**TUJUAN, HAKEKAT, DAN HIKMAH IBADAH**

****

**Oleh:**

**AFIANA NABILLA ZULFA (11950121666)**

**RAHMA SHINTA (11950125168)**

**KELAS 5A**

**JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**

# **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan makalah ini. Dalam makalah ini, penulis akan membahas mengenai “Tujuan, Hakekat, dan Hikmah Ibadah” Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang memberikan kontribusi materi dan pikirannya. Harapan penulis semoga makalah ini menambah pengetahuan pembaca dan dapat mengembangkan makalah ini menjadi lebih baik kedepannya.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Fiqih, Syarifuddin, M.Ag, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis agar dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, banyak kekurangan yang mendasar pada makalah ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan makalah selanjutnya.

Pekanbaru, 27 September 2021

Penulis

**DAFTAR ISI**

[KATA PENGANTAR i](#_Toc83809778)

[DAFTAR ISI ii](#_Toc83809779)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc83809780)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc83809781)

[1.2 Rumusan Masalah 1](#_Toc83809782)

[1.3 Tujuan 1](#_Toc83809783)

[BAB II PEMBAHASAN 3](#_Toc83809784)

[2.1 Fiqih dan Ibadah 3](#_Toc83809785)

[2.2 Tujuan Ibadah 4](#_Toc83809786)

[2.3 Hakekat Ibadah 6](#_Toc83809787)

[2.4 Hikmah Ibadah 7](#_Toc83809788)

[2.5 Jenis-Jenis Ibadah 12](#_Toc83809789)

[2.6 Dalil-dalil yang Berkaitan dengan Ibadah 12](#_Toc83809790)

[BAB III PENUTUP 15](#_Toc83809791)

[3.1 Simpulan 15](#_Toc83809792)

[3.2 Saran 15](#_Toc83809793)

[DAFTAR PUSTAKA 16](#_Toc83809794)

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Beribadah termasuk salah satu fenomena spiritual manusia yang paling mendasar di kehidupan manusia dan bertahan hingga saat ini. Diciptakannya alam semesta pasti memiliki tujuan yaitu untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Baik yang hidup atau mati, diam atau bergerak, semuanya memiliki maksud dan tujuan penciptaan. Setiap ibadah yang diperintahkan oleh Allah mengandung hikmah tersendiri di setiap pelaksanaannya. Segala bentuk dan jenis ibadah yang di syari’atkan oleh Allah kepada manusia di janjikan pahala dunia dan akhirat. Ibadah juga mengandung hikmah yang luar biasa bagi siapapun yang menaatinya.

Ibadah dalam Islam tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan Allah, melainkan juga hubungan antar manusia dengan manusia lainnya serta manusia dengan alam. Dibalik ibadah terdapat nilai-nilai luhur yang mengatur hubungan antar sesama. Nilai-nilai luhur ini dikenal sebagai etika atau akhlak. Hal ini dijadikan sebagai pijakan bagi umat Islam untuk dapat menjadikan kehidupannya menjadi baik dan selalu bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa yang dimaksud dari fiqih dan ibadah?
2. Apa tujuan dari ibadah?
3. Bagaimana hakekat ibadah?
4. Apa saja hikmah ibadah?
5. Apa saja jenis-jenis dari ibadah?
6. Apa saja dalil-dalil yang berkaitan dengan ibadah?
   1. **Tujuan**

Makalah ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tentang fiqih dan ibadah
2. Untuk mengetahui tentang tujuan ibadah
3. Untuk mengetahui tentang hakekat ibadah
4. Untuk mengetahui tentang hikmah ibadah
5. Untuk mengetahui tentang jenis-jenis ibadah
6. Untuk mengetahui tentang dalil-dalil yang berkaitan dengan ibadah

# **BAB II**

# **PEMBAHASAN**

1. **Fiqih dan Ibadah**

Menurut bahasa, fiqih berasal dari bahasa arab فقه yang berarti paham. Fiqih merupakan mashdar dari kata *fiqiha-yafqahu-fiqihan* yang artinya mengerti, paham atau paham yang mendalam.[[1]](#footnote-1) Sedangkan Fiqih menurut istilah mengandung dua makna yaitu:

1. Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari’at yang berkaitan dengan perbuatan dan *amaliah mukallaf* baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram yang bersumber dari dalil-dalil yang bersifat terperinci.
2. Fiqih adalah hukum-hukum syari’at itu sendiri

Terdapat dua perbedaan berdasarkan definisi tersebut. Pengertian yang pertama menjelaskan bahwa fiqih digunakan untuk mengetahui hukum Islam. Misalnya, seseorang yang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu hukumnya wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram. Sedangkan pengertian kedua menjelaskan bahwa fiqih adalah hukum syariat itu sendiri. Maksudnya adalah hukum apa saja yang terkandung pada shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

Fiqih memiliki ikatan yang kuat dengan keimanan seseorang terhadap Allah dan rukun-rukun Aqidah Islam yang lain. Dengan demikian, keimanan kepada Allah akan menjadikan seorang muslim berpegang teguh pada hukum-hukum agama. Orang yang tidak mau beriman kepada Allah SWT tidak akan merasa terikat dengan ibadah (sholat, puasa, zakat, dan lain-lain) dan tidak memperhatikan apakah perbuatannya termasuk halal atau haram. Maka, dapat disimpulkan bahwa hukum-hukum syari’at merupakan bagian dari keimanan terhadap Allah yang menurunkan dan mensyari’atkannya terhadap hambaNya.

Menurut bahasa, ibadah berasal dari bahasa arab عبادة yang berarti pengabdian, penghambaan, ketundukkan, dan kepatuhan. Ibadah merupakan mashdar dari kata *ya’budu-abada-abidun* yang artinya budak.[[2]](#footnote-2) Budak memiliki makna kekurangan, kehinaan, dan kerendahan. Inti dari ibadah adalah adanya pengungkapan rasa kekurangan, kehinaan, dan kerendahan diri yang berupa pengagungan, pensucian, dan syukur atas segala nikmat.

Menurut istilah, ibadah adalah penghambaan diri yang sepenuhnya untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharapkan pahala dari-Nya di akhirat nanti. Ibadah meliputi segala bentuk kegiatan manusia yang dilakukan dengan niat mengabdi dan menyembah hanya kepada Allah SWT. Jadi, semua tindakan mukmin yang dilandasi oleh niat tulus untuk mencapai ridha Allah dipandang sebagai ibadah. Dengan demikian, segala tindakan mukmin yang dilakukan sepanjang hari tidak terlepas dari nilai ibadah, termasuk tindakan yang dianggap sepele. Misalnya, senyum kepada orang lain. Tindakan yang dianggap kotor, seperti buang hajat, melakukan hubungan seks, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan dari pengertian fiqih dan ibadah di atas bahwa cakupan fiqih ibadah meliputi hukum syari’at yang menyangkut seluruh aktivitas seorang hamba yang dilakukan karena mengharap ridha dari Allah SWT. Aktivitas tersebut tidak terbatas hanya berkaitan dengan kegiatan yang menghubungkan seorang hamba dengan Allah, akan tetapi juga meliputi semua kegiatan yang dilakukan hamba dengan sesama manusia.

* 1. **Tujuan Ibadah**

Menurut Ningsih (2021), terdapat lima tujuan yang dicapai melalui pelaksanaan ibadah:

1. Memuji Allah SWT dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya yang mutlak, seperti ilmu, kekuasaan, dan kehendak-Nya. Kesempurnaan merupakan sifat-sifat Allah yang tidak terbatas, tidak terikat syarat, dan meniscayakan-Nya tanpa membutuhkan yang lain.
2. Mengagungkan Allah dari segala celaan dan kekurangan, seperti kemungkinan untuk binasa, terbatas, bodoh, lemah, kikir, dan sifat tercela lainnya.
3. Sebagai bentuk syukur kepada Allah yang merupakan sumber segala kebaikan
4. Menyerahkan diri secara tulus kepada Allah dan menaati-Nya secara mutlak. Mengakui bahwa Allah yang layak ditaati dan dijadikan tempat berserah diri. Allah yang berhak memerintah dan melarang hambanya.
5. Menghindari manusia dari sifat menyekutukan Allah. Tidak ada sekutu bagi-Nya dalam masalah apapun karena Allah yang Maha Sempurna, Allah yang Mahasuci dari segala cela dan kekurangan. Allah satu-satunya pemberi nikmat, serta pencipta segala kenikmatan.

Oleh karena itu, segala bentuk syukur sangat layak dipanjatkan hanya kepada Allah. Allah satu-satunya yang layak ditaati dan dijadikan tempat berserah diri secara tulus. Ketaatan kepada Nabi, imam, pemimpin, ayah, ibu, atau guru harus dilakukan dalam bingkai ketaatan kepada Allah.

Adapun tujuan dari ibadah diterangkan dalam firman Allah pada:

1. Q.S. At-Tin ayat 4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ، ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ، إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُواالصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

“*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya*”

1. Q.S. Al-Mukminun ayat 115

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثاً وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

“*Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja) dan bahwa kamu tidak dikembalikan kepada kami?*”

* 1. **Hakekat Ibadah**

Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Beribadah kepada Allah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim. Hakikat Kewajiban beribadah kepada Allah tersebut merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup bagi umat muslim, baik itu tata cara sholat, pola makan melalui puasa, aturan dalam kehidupan sosial melalui zakat, pengaturan integritas kehidupan seluruh umat islam dalam ikatan perasaan sosial melalui haji. Pelaksanaan ibadah telah menyatukan umat manusia dalam satu tujuan yaitu menjadi hamba Allah semata dengan menerima berbagai ajaran Allah, baik itu urusan duniawi maupun ukhrawi yang tertuang melalui Al-Quran dan sunnah nabi.

Firman Allah tentang hakikat ibadah yang berbunyi:



“*Wahai para manusia, beribadahlah kamu kepada Tuhanmu, yang telah menjadikan kamu dan telah menjadikan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa*.” (Q.S Al-Baqarah : 21)

Adapun hakikat ibadah, yaitu:[[3]](#footnote-3)

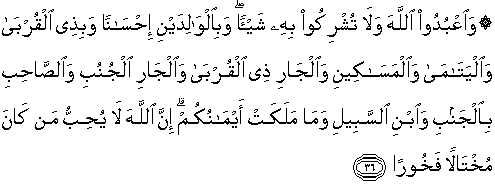
1. Ibadah merupakan tujuan hidup umat manusia.
2. Melaksanakan apa yang dicintai dan diridhai oleh Allah dengan penuh ketundukan dan kerendahan diri kepada Allah.
3. Ibadah akan terwujud apabila melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan-Nya.
4. Mengutamakan kehendak Allah dan rasul-nya diatas segala kepentingan yang biasanya ditandai dengan kebiasaan yang selalu mengikuti sunnah Rasulullah SAW.
5. Jihad dijalan Allah
6. Rasa takut kepada Allah lebih besar dibandingkan rasa takut kepada segala bentuk dan jenis makhluk.

Tujuan hidup seseorang akan tercapai apabila ia senantiasa mengisi waktunya untuk beribadah kepada Allah dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

* 1. **Hikmah Ibadah**

Adapun hikmah ibadah sebagai berikut:[[4]](#footnote-4)

* + - 1. Tidak syirik



“*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerbat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri*.”

Seorang hamba yang senantiasa beribadah kepada Allah pasti akan meninggalkan perbuatan syirik. Melalui ibadah seseorang akan menyadari bahwa kebesaran Allah itu tidak ada tandingannya. Sifat-sifat Allah yang Maha Kuasa tidak akan bisa ditandingi oleh apapun dan siapapun.

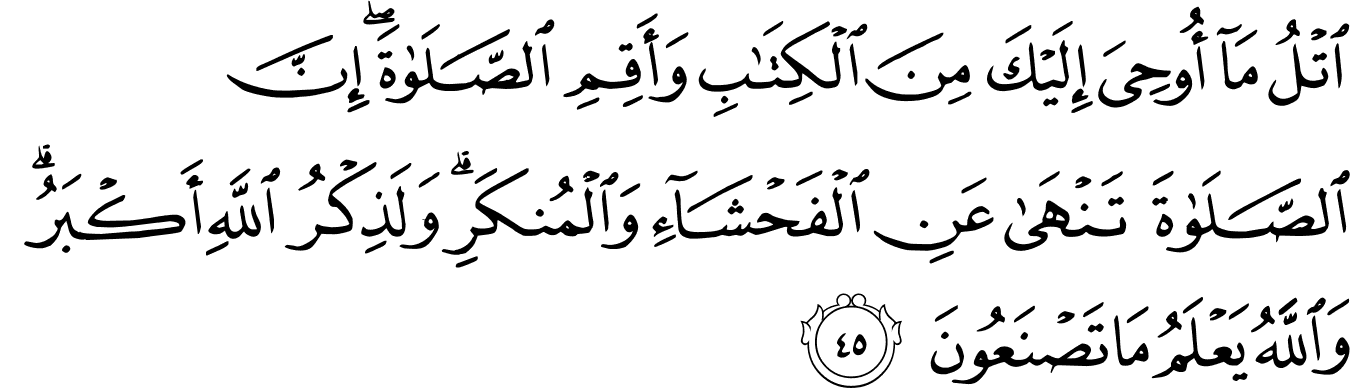
* + - 1. Memiliki ketakwaan



“*Hai manusia, sembahlah tuhanmu yang telah menjadikan kamu dan orang-orang sebelum kamu supaya kamu bertakwa*.” (Q.S Al Baqarah: 21)

Terdapat dua alasan manusia beribadah kepada Allah yaitu karena cinta dan takut. Ketakwaan yang timbul karena cinta yaitu saat seseorang beribadah kepada Allah karena merasakan kebesaran-Nya. Ketika ketakwaan dilandasi oleh rasa cinta, tentu seorang hamba akan menjalankan ibadah penuh dengan keikhlasan hati dengan harapan menjadi lebih dekat dengan Allah. Jika seseorang bertakwa dilandasi oleh rasa takut akan membuatnya tidak ikhlas menjalankan ibadah, hanya sekadar takut akan balasan dari Allah apabila ia tidak menjalankan kewajibannya.

* + - 1. Terhindar dari maksiat



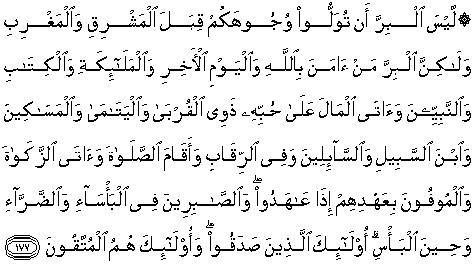
“*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaanya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*.” (Q.S Al-Ankabut: 45)

Dari ayat diatas bisa dilihat bahwa sholat akan menjauhkan seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Ibadah akan menjadi tameng bagi seorang hamba agar terhindar dari perbuatan maksiat.

* + - 1. Berjiwa sosial

Ibadah membuat seseorang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Seorang hamba yang rajib beribadah biasanya lebih peka dengan lingkungannya. Salah satu contohnya yaitu ketika ibadah puasa, umat muslim diajarkan untuk merasakan rasanya lapar seharian seperti yang dirasakan oleh orang-orang yang hidupnya kekurangan. Hal tersebut akan menimbulkan rasa simpati dihati umat muslim menjadi lebih tinggi. Sehingga lebih banyak membantu orang-orang disekitarnya yang kekurangan.

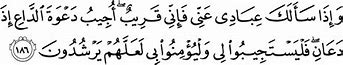
* + - 1. Tidak kikir



“*… sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, …”.*

Dari ayat diatas dapat kita lihat bahwa Allah sudah menyebutkan di dalam Al-Quran bahwa manusia itu diperintahkan untuk senantiasa berbagi dan menolong orang lain. Harta hanyalah titipan dari Allah. Jika seorang umat diberikan harta yang lebih, maka sudah menjadi kewajiban bagi dirinya untuk membantu umat islam lainnya dan tidak boleh kikir.

* + - 1. Terkabul doa-doanya



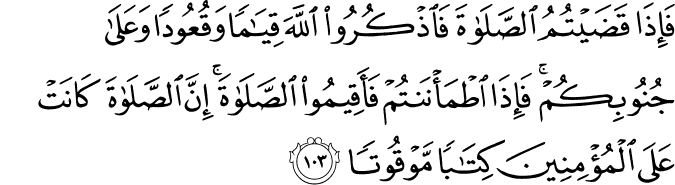
“*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran*.”

Dari ayat diatas bisa dilihat bahwa untuk hamba yang senantiasa beribadah dan berdoa kepada Allah, maka Allah akan mengabulkan permohonannya. Jadi, sudah seharusnya kita sebagai umat muslim untuk selalu beribadah kepada Allah agar doa-doa kita terkabul.

1. Menambah saudara

Sholat yang dilakukan secara berjamaah akan menambah silaturrahmi antar umat muslim. Begitupun saat melaksanakan ibadah haji. Kita bisa bertemu dengan saudara muslim dari Negara-negara lain. Sehingga semakin banyak terjalin silaturrahmi dan menambah saudara.

1. Memiliki kejujuran



“*Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring.”*

Seorang hamba yang menjalankan ibadah berarti dia selalu ingat Allah SWT dan merasa bahwa apapun yang dilakukannya selalu diawasi oleh Allah sehingga tidak ada kesempatan untuk berbohong. Sehingga apapun yang dilakukan dan dikatakannya selalu kejujuran karena ingat bahwa Allah pasti tau apabila kita berbohong.

1. Berhati ikhlas

Ibadah yang dilakukan oleh seseorang dinilai oleh Allah berdasarkan niatnya. Jadi, sudah seharusnya seorang muslim beribadah penuh dengan keikhlasan dan semaksimal mungkin dalam mengerjakannya. Tapi jangan sampai berlebihan karena Allah tidak menyukai segala sesuatu yang berlebihan.

1. Disiplin

Salah satu ibadah yang dilakukan yaitu ibadah shalat. Ibadah shalat dilakukan dengan disiplin dan tepat waktu. Jadi, kebiasaan disiplin dalam beribadah tersebut membuat seseorang juga akan disiplin dalam melakukan aktivitas lainnya.

1. Sehat jasmani dan rohani

Saat melakukan ibadah sholat, setiap gerakan yang dilakukan bisa menjadi gerakan yang bermanfaat bagi kesehatan layaknya melakukan senam. Begitupun dengan ibadah puasa yang seakan-akan sedang melakukan diet sehat. Ibadah membaca Al-Quran yang juga bermanfaat bagi kesehatan mata dan jiwa. Jadi, seorang hamba yang tekun dalam menjalankan ibadah maka akan dikaruniakan kesehatan oleh Allah.

* 1. **Jenis-Jenis Ibadah**

Menurut Abidin (2020), jenis-jenis ibadah dapat dilihat dari berbagai segi yaitu:[[5]](#footnote-5)

1. Dilihat dari segi umum dan khusus, ibadah terbagi atas dua macam yaitu:
2. Ibadah Khoshoh, ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan dalam nash (dalil atau dasar hukum) yang jelas, yaitu sholat, zakat, puasa, dan haji.
3. Ibadah Ammah, segala perilaku baik yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah SWT. Contohnya, bekerja, makan, minum, dan tidur. Semua kegiatan itu berguna untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan jasmani agar dapat mengabdi kepada Allah.
4. Dilihat dari segi kepentingan perseorangan atau masyarakat, ibadah terbagi atas dua, yaitu:
5. Ibadah wajib (fardhu) seperti sholat dan puasa
6. Ibadah ijtima’i seperti zakat dan haji
7. Dilihat dari cara pelaksanaannya, ibadah terbagi atas tiga, yaitu:
8. Ibadah jasmaniyah dan ruhiyah seperti sholat dan puasa
9. Ibadah ruhiyah dan amaliyah seperti zakat
10. Ibadah jasmaniyah, ruhiyah dan amaliyah seperti pergi haji
11. Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah terbagi atas lima, yaitu:
12. Ibadah yang berupa pekerjaan tertentu dengan perkataan dan perbuatan, seperti sholat, puasa, zakat, dan haji
13. Ibadah yang berupa ucapan, seperti membaca Al-Qur’an, berdo’a, dan berdzikir
14. Ibadah yang berupa perbuatan, seperti menolong orang lain, membela diri, mengurus jenazah, dan jihad
15. Ibadah yang berupa menahan diri, seperti ihrom, puasa, dan i’tikaf
16. Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang.
    1. **Dalil-dalil yang Berkaitan dengan Ibadah**

Berikut ini adalah dalil-dalil yang berkaitan dengan ibadah, antara lain:

1. Q.S Al-Baqarah ayat 43 yang berisi perintah tentang sholat

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرْكَعُوا۟ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ

“*Dan dirikan shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’*”

1. Q.S Al-Baqarah ayat 183 yang berisi perintah tentang puasa

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

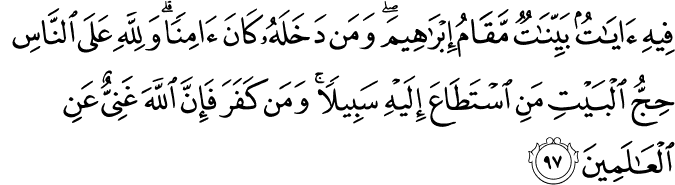
“*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”*

1. Q.S At-Taubah ayat 103 yang berisi perintah tentang zakat

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*”

1. Q.S Al-Imran ayat 97 yang berisi perintah tentang haji dan umroh



“*Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya) maqam Ibrahim, barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”*

1. Q.S Ad-Dzaariyaat ayat 56 yang berisi perintah Allah kepada jin dan manusia agar beribadah pada-Nya

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku*”

**BAB III**

**PENUTUP**

* 1. **Simpulan**

Simpulan yang dapat di ambil berdasarkan makalah ini yaitu:

1. Fiqih memiliki dua makna yaitu pengetahuan tentang hukum-hukum syari’at yang berkaitan dengan perbuatan dan amaliah mukallaf. Selain itu, fiqih adalah hukum-hukum syari’at itu sendiri. Sedangkan ibadah adalah segala bentuk kegiatan manusia yang dilakukan dengan niat mengabdi dan menyembah hanya kepada Allah SWT.
2. Tujuan ibadah yaitu: a) Memuji Allah, b) Mengagungkan Allah, c) Bentuk syukur kepada Allah, d) Menyerahkan diri kepada Allah, dan e) Menghindari manusia dari sifat menyekutukan Allah.
3. Hakekat beribadah kepada Allah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Muslim karena ibadah merupakan tujuan hidup umat manusia.
4. Hikmah ibadah yaitu: a) Tidak syirik, b) Memiliki ketakwaan, c) Terhindar dari maksiat, d) Berjiwa sosial, e) Tidak kiki, f) Terkabul do’anya, g) Menambah saudara, h) Memiliki kejujuran, i) Berhati Ikhlas, j) Disiplin, dan k) Sehat jasmani dan rohani.
5. Jenis ibadah dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu dari segi umum dan khusus ada dua macam, dari segi kepentingan, dari cara pelaksanaan, dan dari segi bentuk dan sifatnya.
6. Dalil-dalil yang berkaitan dengan ibadah, yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 43, Q.S Al-Baqarah ayat 183, Q.S At-Taubah ayat 103, Q.S Ali-Imran ayat 97, Q.S Ad-Dzaariyaat ayat 56.
   1. **Saran**

Sebagai penutup makalah ini, penulis memberikan saran yaitu:

1. Makalah selanjutnya dapat membahas tentang zakat
2. Makalah selanjutnya dapat membahas tentang pernikahaan

# **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Z. (2020). *Fiqih Ibadah.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Anshary, H. (2013). *Fiqih Kontroversi Jilid I.* Bandung: HUMANIORA.

Jakarta, M. U. (2019). *Kumpulan Tulisan Kompilasi Fiqih Ibadah Milenial.* Jakarta: GUEPEDIA.

Ningsih, Y. F. (2021). *Fiqih Ibadah.* Bandung: Media Sains Indonesia.

1. Abidin, Z. (2020). *Fiqih Ibadah.* Yogyakarta: CV Budi Utama. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ningsih, Y. F. (2021). *Fiqih Ibadah.* Bandung: Media Sains Indonesia. [↑](#footnote-ref-2)
3. Abidin, Z. (2020). *Fiqih Ibadah.* Yogyakarta: CV Budi Utama. [↑](#footnote-ref-3)
4. Jakarta, M. U. (2019). *Kumpulan Tulisan Kompilasi Fiqih Ibadah Milenial.* Jakarta: GUEPEDIA. [↑](#footnote-ref-4)
5. Abidin, Z. (2020). *Fiqih Ibadah.* Yogyakarta: CV Budi Utama. [↑](#footnote-ref-5)